
PENINGKATAN KOMPETENSI DIGITAL DAN PEDAGOGIK GURU PAUD MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN INKLUSIF BERBASIS TEKNOLOGI DI KECAMATAN PATRANG, KABUPATEN JEMBER

Selasi Priatiningsih, Indah Sumartiningsih, Wiwik Sulistyawati
Universitas PGRI Argopuro Jember
Email: selasicezzi26@gmail.com, indahsumartiningsih01@gmail.com,
wiwiksulistyawati9@gmail.com.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi digital dan pedagogik guru PAUD di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember melalui program pelatihan dan pendampingan. Kegiatan diikuti oleh 30 guru PAUD dan dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, praktik, simulasi, serta pendampingan berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran. Guru mampu mengembangkan media pembelajaran digital yang lebih interaktif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Selain itu, pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran inklusif juga meningkat, sehingga mereka lebih mampu mengakomodasi keberagaman kebutuhan peserta didik. Program ini juga berhasil membentuk komunitas belajar guru berbasis digital sebagai upaya menjaga keberlanjutan peningkatan kompetensi. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga PAUD.

Kata kunci: kompetensi digital, pedagogik, guru PAUD, pembelajaran inklusif, media pembelajaran digital, pengabdian kepada Masyarakat

Abstract

This community service program aimed to enhance the digital and pedagogical competencies of early childhood education (PAUD) teachers in Patrang District, Jember Regency through training and mentoring activities. The program involved 30 PAUD teachers and was implemented through stages of socialization, training, practice, simulation, and continuous mentoring. The results indicated a significant improvement in teachers' understanding and skills in utilizing digital technology for learning. Teachers were able to develop more interactive, creative, and age-appropriate digital learning media. In addition, teachers' understanding of inclusive learning concepts also improved, enabling them to better accommodate diverse student needs. The program also successfully established a digital-based teacher learning community to ensure sustainability of competency development. Overall, this activity contributed positively to improving the quality of learning in early childhood education institutions.

Keywords: digital competence, pedagogical competence, PAUD teachers, inclusive learning, digital learning media, community service.

Pendahuluan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan terhadap guru PAUD mitra di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, diperoleh gambaran bahwa kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Kegiatan analisis dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket kepada 30 guru yang berasal dari 10 lembaga PAUD di Kecamatan Patrang. Hasil analisis menunjukkan bahwa 76,7% guru masih menggunakan media pembelajaran konvensional sebagai media utama dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan hanya 23,3% guru yang telah memanfaatkan media digital secara rutin dalam proses pembelajaran.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa 73,3% guru belum pernah mengikuti pelatihan khusus mengenai pengembangan media pembelajaran digital untuk PAUD. Sebagian besar guru menggunakan teknologi hanya untuk kegiatan administrasi, seperti penyusunan perangkat pembelajaran, komunikasi melalui aplikasi perpesanan, dan pencarian materi di internet. Guru masih mengalami kesulitan dalam membuat media pembelajaran interaktif menggunakan aplikasi presentasi, video pembelajaran, permainan edukatif digital, maupun platform pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perkembangan teknologi pendidikan dengan kompetensi digital yang dimiliki guru.

Dari aspek pembelajaran inklusif, hasil angket menunjukkan bahwa 68,9% guru belum memahami secara komprehensif strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan, minat, dan kebutuhan peserta didik. Guru menyatakan masih mengalami kesulitan dalam menyusun aktivitas pembelajaran yang dapat melibatkan seluruh anak secara aktif, termasuk anak yang memiliki perbedaan kemampuan belajar. Padahal, keberagaman karakteristik peserta didik merupakan kondisi yang umum dijumpai di setiap satuan PAUD sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan berpusat pada anak.

Observasi terhadap proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital masih terbatas pada pemutaran video dari internet tanpa adanya interaksi yang dirancang secara sistematis. Aktivitas pembelajaran belum banyak memanfaatkan aplikasi edukatif, media presentasi interaktif, permainan berbasis digital, maupun bahan ajar digital yang dapat meningkatkan partisipasi anak. Akibatnya, proses pembelajaran cenderung berlangsung satu arah dan belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bereksplorasi, berkolaborasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kreatif melalui pemanfaatan teknologi. Selain itu, guru-guru PAUD di Kecamatan Patrang menyampaikan bahwa selama ini kegiatan pelatihan lebih banyak berfokus pada penyusunan administrasi pembelajaran, sedangkan pelatihan mengenai transformasi digital dalam pembelajaran anak usia dini masih relatif terbatas. Guru mengharapkan adanya pendampingan yang bersifat praktis, dimulai dari pengenalan aplikasi digital yang mudah digunakan, pembuatan media pembelajaran interaktif, penyusunan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi, hingga praktik implementasi pembelajaran inklusif di kelas.

Kebutuhan tersebut menjadi dasar penyusunan program pengabdian kepada masyarakat ini. Atas dasar kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang dalam bentuk pelatihan dan pendampingan yang berorientasi pada peningkatan kompetensi guru PAUD di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Program akan dilaksanakan melalui tahapan

identifikasi kebutuhan, pemberian materi, praktik penggunaan teknologi digital, penyusunan media pembelajaran interaktif, simulasi pembelajaran inklusif, serta pendampingan implementasi di kelas. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi digital guru secara berkelanjutan sehingga mereka mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, inklusif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik pada era transformasi digital.

Melalui program ini diharapkan terbentuk guru PAUD yang memiliki kemampuan merancang dan mengembangkan media pembelajaran digital secara mandiri, memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang efektif, serta menerapkan prinsip-prinsip pendidikan inklusif dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Peningkatan kompetensi tersebut diharapkan berdampak pada meningkatnya kualitas layanan pendidikan anak usia dini di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, sekaligus mendukung implementasi transformasi digital pendidikan sebagaimana diarahkan dalam kebijakan nasional menuju terwujudnya sumber daya manusia Indonesia yang unggul.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis dan partisipatif dengan mengacu pada hasil analisis kebutuhan guru PAUD di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan yang berorientasi pada peningkatan kompetensi digital dan pedagogik guru dalam mengembangkan pembelajaran inklusif berbasis teknologi. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi koordinasi dengan mitra yaitu lembaga PAUD di Kecamatan Patrang untuk menentukan jadwal, lokasi, serta peserta kegiatan. Selain itu, tim pengabdian menyusun perangkat pelatihan berupa modul, bahan ajar, serta instrumen evaluasi, serta menyiapkan sarana dan prasarana pendukung seperti perangkat teknologi, jaringan internet, dan aplikasi yang akan digunakan dalam pelatihan.

Selanjutnya adalah tahap sosialisasi program yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai tujuan, manfaat, serta alur pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan penyamaan persepsi terkait pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAUD serta penerapan prinsip pembelajaran inklusif. Tahap berikutnya adalah pelatihan yang dilaksanakan secara tatap muka dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung. Materi pelatihan mencakup pengenalan konsep pembelajaran digital pada PAUD, penggunaan aplikasi sederhana untuk membuat media pembelajaran interaktif seperti PowerPoint interaktif, Canva, video pembelajaran, dan aplikasi edukatif lainnya, penyusunan perangkat pembelajaran berbasis teknologi, serta konsep dan strategi pembelajaran inklusif pada anak usia dini. Peserta juga diberikan kesempatan untuk mencoba secara langsung pembuatan media pembelajaran digital sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Tahap praktik dan simulasi dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk membuat media pembelajaran digital secara mandiri maupun berkelompok, kemudian dilanjutkan dengan simulasi pembelajaran menggunakan media yang telah dibuat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan praktis serta kepercayaan diri guru dalam mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran. Setelah itu, dilakukan tahap pendampingan secara berkelanjutan baik secara langsung maupun daring yang difokuskan pada implementasi media pembelajaran digital di kelas serta penerapan strategi pembelajaran

inklusif. Tim pengabdian memberikan bimbingan, masukan, serta solusi terhadap kendala yang dihadapi guru selama proses implementasi.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program melalui penilaian terhadap peningkatan kompetensi guru dengan menggunakan angket, observasi, serta penilaian terhadap produk media pembelajaran yang dihasilkan peserta. Selain itu, dilakukan refleksi bersama untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan kegiatan. Tahap terakhir adalah tindak lanjut yang dilakukan melalui penyusunan rekomendasi serta pembentukan komunitas belajar guru PAUD berbasis digital sebagai wadah berbagi praktik baik, pengembangan media pembelajaran, serta peningkatan kompetensi secara berkelanjutan. Melalui metode pelaksanaan yang terstruktur ini, diharapkan kegiatan pengabdian mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam memanfaatkan teknologi digital serta menerapkan pembelajaran inklusif yang efektif dan inovatif.

Hasil Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kompetensi digital dan pedagogik guru PAUD di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari guru-guru PAUD yang berasal dari berbagai lembaga di Kecamatan Patrang. Kehadiran peserta yang cukup banyak menunjukkan antusiasme dan kebutuhan yang tinggi terhadap peningkatan kompetensi dalam pemanfaatan teknologi digital untuk pembelajaran. Kegiatan ini menghadirkan dua pemateri utama, yaitu Selasi Priatiningsih, S.Sos., M.Pd sebagai pemateri pertama dan Indah Sumartiningsih, S.Pd., M.Pd sebagai pemateri kedua, yang memberikan kontribusi penting dalam penyampaian materi serta pendampingan kepada peserta. Kegiatan yang dilaksanakan melalui tahapan pelatihan dan pendampingan ini mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran inklusif. Selama pelaksanaan kegiatan, jalannya acara berlangsung dengan lancar, terstruktur, dan interaktif. Setiap sesi dirancang secara sistematis mulai dari penyampaian materi, diskusi, praktik, hingga simulasi pembelajaran. Para peserta menunjukkan keterlibatan aktif sejak awal kegiatan, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan serta partisipasi dalam diskusi kelompok. Suasana pelatihan berlangsung kondusif dan komunikatif, di mana peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam berbagai aktivitas praktik yang diberikan oleh pemateri.

Foto kegiatan pengabdian.



Pada tahap awal, hasil sosialisasi menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran PAUD. Guru mulai menyadari bahwa penggunaan media digital tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan keterlibatan dan kreativitas peserta didik. Selain itu, pemahaman mengenai konsep pembelajaran inklusif juga mengalami peningkatan, ditandai dengan kemampuan guru dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar yang beragam pada anak usia dini. Reaksi peserta pada tahap ini sangat positif, terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti penjelasan serta kesediaan untuk berbagi pengalaman mengajar di kelas masing-masing.

Hasil pelatihan yang disampaikan oleh Selasi Priatiningsih, S.Sos., M.Pd dan Indah Sumartiningsih, S.Pd., M.Pd menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan berbagai aplikasi digital sederhana seperti PowerPoint interaktif, Canva, serta pembuatan video pembelajaran. Sebagian besar peserta mampu menghasilkan media pembelajaran digital yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Produk yang dihasilkan meliputi media presentasi interaktif, video pembelajaran sederhana, serta bahan ajar visual yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Peserta terlihat sangat antusias saat praktik, bahkan beberapa di antaranya menunjukkan kreativitas tinggi dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif.

Pada tahap praktik dan simulasi, guru menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengimplementasikan media digital yang telah dibuat. Peserta mampu melakukan simulasi pembelajaran dengan memanfaatkan media digital secara efektif, serta mulai menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dengan melibatkan seluruh peserta didik secara aktif. Reaksi peserta pada tahap ini sangat positif, ditandai dengan keberanian untuk tampil di depan, mencoba berbagai metode, serta memberikan umpan balik kepada sesama peserta. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis guru.

Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh kedua pemateri memberikan dampak positif terhadap implementasi di lapangan. Guru mulai menerapkan media pembelajaran digital dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, serta mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Selain itu, guru juga lebih terbuka dalam berbagi pengalaman dan berdiskusi mengenai kendala yang dihadapi, sehingga tercipta suasana belajar yang kolaboratif antar guru. Peserta juga menunjukkan sikap terbuka terhadap masukan dan sangat responsif terhadap arahan yang diberikan oleh pemateri.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Guru menjadi lebih percaya diri, kreatif, dan inovatif dalam merancang pembelajaran. Selain itu, kualitas media pembelajaran yang dihasilkan juga mengalami peningkatan, baik dari segi desain, interaktivitas, maupun kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Secara umum, peserta memberikan respon yang sangat positif terhadap kegiatan ini dan berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Sebagai tindak lanjut, terbentuk komunitas belajar guru PAUD berbasis digital yang berfungsi sebagai wadah untuk berbagi praktik baik, pengembangan media pembelajaran, serta peningkatan kompetensi

secara berkelanjutan. Komunitas ini diharapkan dapat menjaga keberlanjutan program serta mendorong guru untuk terus berinovasi dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam memanfaatkan teknologi digital serta menerapkan pembelajaran inklusif. Dampak dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh guru, tetapi juga berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengalaman belajar peserta didik di lembaga PAUD di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan dan pendampingan ini berhasil meningkatkan kompetensi digital dan pedagogik guru PAUD di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Kegiatan yang diikuti oleh 30 guru PAUD ini menunjukkan tingkat partisipasi dan antusiasme yang tinggi, yang mencerminkan adanya kebutuhan nyata terhadap peningkatan kemampuan dalam pemanfaatan teknologi digital untuk pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan yang terstruktur melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, praktik, simulasi, dan pendampingan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru. Guru tidak hanya memahami pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga mampu mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran digital secara kreatif dan inovatif. Selain itu, pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran inklusif juga mengalami peningkatan, sehingga mereka lebih mampu mengakomodasi keberagaman kebutuhan peserta didik.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru menjadi lebih percaya diri dalam mengimplementasikan teknologi digital dalam pembelajaran, serta mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Produk media pembelajaran yang dihasilkan juga menunjukkan peningkatan kualitas dari segi desain, interaktivitas, dan kesesuaian dengan karakteristik anak usia dini. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan turut memperkuat implementasi hasil pelatihan di lapangan. Terbentuknya komunitas belajar guru PAUD berbasis digital menjadi salah satu capaian penting dalam menjaga keberlanjutan program. Komunitas ini diharapkan dapat menjadi wadah kolaborasi, berbagi praktik baik, serta pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga PAUD di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember.

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Transformasi Digital Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6.

Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

UNESCO. (2021). *ICT in Education: A Critical Literature Review and Its Implications*. Paris: UNESCO.